



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 7 Nomor 2 Oktober 2025

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

PERAN PESANTREN DALAM MELESTARIKAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ILMU DAN IBADAH

Wiyan zendi fahrurohman¹, Ahmadi²

^{1,2} *Intitut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan,*

E-mail: wiyanzendi4@gmail.com , Tlp:081225583573

DOI: 10.47435/naskhi.v7i1.3684



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This research discusses the role of Pondok Pesantren Modern Al-Anwar in preserving Arabic as the language of science and worship. Arabic has an important position in Islam, especially as the main language in the Qur'an and Hadith. Therefore, mastering Arabic is a necessity for students in understanding Islamic teachings in depth. Modern Al-Anwar Islamic Boarding School implements various programs to improve Arabic language skills, such as muhadhoroh (speech practice), muhadasah (daily conversation), imlak and istimak learning, and reading the yellowclassical books. In addition, this pesantren also requires the use of Arabic in daily life to create a conducive learning environment. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the strategies applied by Pondok Pesantren Modern Al-Anwar are effective in improving the students' mastery of Arabic as well as maintaining the role of Arabic in Islamic education.

Keywords: Pesantren, Arabic Language, Language of Knowledge, Language of Worship

Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting Pondok Pesantren Modern Al-Anwar dalam menjaga kelestarian bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah. Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam Islam, terutama karena menjadi bahasa utama yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Arab menjadi sangat diperlukan bagi santri, agar mereka dapat memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam dan komprehensif. Pondok Pesantren Modern Al-Anwar telah menerapkan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, di antaranya adalah muhadhoroh (latihan pidato), muhadasah (percakapan sehari-hari), serta pembelajaran imlak dan istima'. Selain itu, pesantren ini juga mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Anwar terbukti efektif dalam meningkatkan

penguasaan bahasa Arab di kalangan santri, serta mempertahankan peran penting bahasa Arab dalam konteks pendidikan Islam secara keseluruhan.

Kata Kunci: *pesantren, bahasa arab, bahasa ilmu, bahasa ibadah*

1. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam karena menjadi bahasa utama yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Purwaningsih & Mahmudi, 2024). Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki karakteristik linguistik yang unik serta makna yang mendalam (Ahmad H. Osman & Abu Hassan, 2022). Penggunaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an bukan sekadar sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media penyampaian wahyu yang sarat dengan keindahan sastra, keluasan makna, serta ketepatan dalam pemilihan kata (M. Ikhwan, 2024). Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Arab menjadi hal yang krusial bagi umat Islam agar dapat menggali dan memahami ajaran agama secara lebih menyeluruh.

Selain itu, Hadis Nabi Muhammad ﷺ, yang berfungsi sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, juga disampaikan dalam bahasa Arab (Arofiani Mutmainah et al., 2025). Hadis mengandung berbagai pedoman dan aturan kehidupan yang menjadi rujukan dalam memahami hukum-hukum Islam (Trismayanti et al., 2023). Dalam banyak kasus, istilah dan ungkapan yang terdapat dalam hadis memiliki makna mendalam yang sulit untuk diterjemahkan secara sempurna ke dalam bahasa lain (Rahmadi, 2022). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab yang baik, termasuk pemahaman terhadap kaidah gramatikal seperti nahwu dan shorof, ilmu retorika (balaghah), serta gaya bahasa (uslub), sangat diperlukan untuk menafsirkan hukum Islam dengan tepat dan akurat.

Tidak hanya dalam ranah hukum Islam, bahasa Arab juga memiliki peran sentral dalam perkembangan keilmuan Islam secara keseluruhan. Bahasa ini telah menjadi medium utama dalam pengkajian ilmu-ilmu keislaman sejak abad ke-7 M dan terus digunakan hingga era modern (Min & Selatan, 2023). Para ulama seperti Imam Al-Ghazali, Imam Syafi'i, dan Ibnu Hajar Al-Asqalani menghasilkan karya-karya penting dalam berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, fiqih, dan tasawuf, yang masih menjadi rujukan hingga kini (Ali & Faisol, 2023).

Selain itu, bahasa Arab juga memainkan peran besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan umum, termasuk sains, kedokteran, dan filsafat (Sagala et al., 2024). Pada masa kejayaan peradaban Islam, ilmuwan Muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Khawarizmi menulis berbagai karya ilmiah dalam bahasa Arab, yang kemudian diterjemahkan dan dijadikan referensi di berbagai belahan dunia (Hidayat, 2024). Misalnya, Al-Qanun fi al-Tibb karya Ibnu Sina menjadi rujukan utama dalam bidang kedokteran di Eropa selama berabad-abad, sementara konsep aljabar yang diperkenalkan oleh Al-Khawarizmi menjadi dasar bagi perkembangan matematika modern (Alkadafi et al., 2024). Hingga kini, bahasa Arab tetap menjadi bagian penting dalam kajian akademik dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan dunia Islam.

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa pemahaman agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam berbagai dimensi kehidupan Islam, terutama dalam ibadah (Sakdiah & Sihombing, 2023). Penggunaan bahasa Arab menjadi sangat penting bagi umat Islam saat melaksanakan shalat, doa, dan dzikir. Bacaan Surah Al-Fatihah, yang dibaca dalam setiap unit shalat, Tashahhud, dan doa-doa lainnya seluruhnya dilakukan dalam bahasa Arab. Selain itu, hukum Islam menetapkan bahwa ritual ibadah tertentu, seperti shalat dan pembacaan Al-Qur'an, harus dilaksanakan dalam bahasa aslinya dan tidak boleh diterjemahkan ke bahasa lain (Mujahidah & Riyadhi, 2023). Hal ini menekankan bahwa bahasa Arab lebih dari sekadar alat komunikasi, melainkan merupakan komponen dasar dari praktik ibadah yang sarat dengan makna spiritual yang mendalam bagi umat Islam (Rizqian, 2023).

Menyikapi situasi ini, perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa Arab tetap digunakan secara aktif, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan. Lembaga pendidikan, seperti pesantren, memiliki posisi penting dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Arab (Nasrullah et al., 2023). Dengan menawarkan pembelajaran yang

ketat dan kesempatan untuk menggunakan bahasa, pesantren dapat bertransformasi menjadi pusat dukungan berkelanjutan bagi bahasa Arab.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang, pesantren berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan bahasa Arab melalui berbagai metode pembelajaran (Syamsuri et al., 2023). Penggunaan kitab kuning, pengajaran tata bahasa Arab seperti nahwu dan shorof, serta penerapan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren merupakan upaya konkret dalam mempertahankan eksistensi bahasa ini. Oleh karena itu, meneliti peran pesantren dalam melestarikan bahasa Arab menjadi aspek penting untuk memastikan bahasa tersebut tetap digunakan sebagai alat utama dalam bidang keilmuan dan ibadah.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang umumnya cenderung berfokus pada peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi dan pembentukan akhlak santri (Sihabuddin et al., 2024). seperti, penelitian dengan judul "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri" menekankan pada aspek moral dan etika yang dibentuk melalui pendidikan di pesantren, dan penelitian lainnya berjudul "Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" lebih mengutamakan kontribusi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Rahmatika & Fanani, 2019). Berbeda dengan keduanya, penelitian ini secara khusus berfokus pada pelestarian bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, dengan subjek penelitian diambil dari Pondok Pesantren Modern yang terkenal dalam upayanya menjaga dan mengembangkan penggunaan bahasa Arab di kalangan santri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang peran pesantren dalam pendidikan bahasa, tetapi juga memberikan perspektif baru yang lebih mendalam mengenai pentingnya bahasa Arab dalam konteks keilmuan dan ibadah di lingkungan pesantren.

2. Metode

Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Modern Al-Anwar yang telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan santri, baik sebagai bahasa ilmu maupun ibadah. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana pesantren mengembangkan dan mempertahankan bahasa Arab dalam konteks pendidikan agama Islam.

Pendekatan Studi Kasus Kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena kompleks dalam konteks kehidupan nyata, dengan fokus pada kasus tertentu guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini relevan dalam mengkaji bagaimana pesantren mengintegrasikan bahasa Arab dalam pembelajaran formal dan praktik ibadah sehari-hari. Metodologi studi kasus kualitatif ini menyediakan kerangka kerja yang luas untuk mengeksplorasi bagaimana pesantren mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya dalam lingkungan pesantren.

Untuk itu seorang peneliti yang ingin mengkaji peran pesantren dalam mengembangkan bahasa Arab dapat memilih Pondok Pesantren Modern Al-Anwar sebagai studi kasus karena pesantren ini memiliki sistem pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan santri. Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana bahasa Arab diajarkan melalui kitab kuning, muhadharah, serta praktik ibadah seperti doa dan dzikir .

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Instrumen	Tujuan	Data yang Dikumpulkan	Target
Wawancara	Mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pengajar, santri, dan pengelola pesantren dalam pembelajaran bahasa Arab.	Wawasan tentang metode pengajaran, tantangan, serta penerapan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah.	Kyai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren.
Observasi	Menganalisis penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.	Interaksi santri dalam bahasa Arab, metode pembelajaran di kelas, serta penggunaan bahasa dalam ibadah seperti doa, dzikir, dan kajian kitab.	Kegiatan belajar-mengajar dan praktik ibadah santri di lingkungan pesantren.
Analisis Dokumen	Meneliti kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Arab di pesantren.	Silabus, kitab-kitab yang digunakan, strategi pengajaran, dan kebijakan pesantren terkait bahasa Arab dalam ilmu dan ibadah.	Dokumen kurikulum pesantren dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan santri.

3. Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi menjaga ilmu dan ibadah (Fuad & Iswanti, 2024). Pesantren, yang sebagian besar melembaga di masyarakat pedesaan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan agama di tanah air (Alquriah & Ahmadi, 2021). Tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ajaran Islam, tetapi juga berperan sebagai pelindung tradisi bahasa Arab yang kaya (S. Ikhwan & Aan, 2025). Di pesantren, siswa dilengkapi dengan kemampuan bahasa Arab yang mendalam, memungkinkan mereka untuk lebih baik memahami teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan Hadis. Proses pembelajaran di pesantren tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang mendalam, menjadikan bahasa Arab sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (Ahmadi & Pd, 2024).

Contoh yang nyata dari peran ini terlihat di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, yang berkomitmen mempertahankan bahasa Arab sebagai media utama dalam pembelajaran ilmu agama dan praktik ibadah. Pesantren ini menerapkan kurikulum KMI, yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum. Kurikulum KMI tidak memisahkan kedua bidang tersebut, melainkan menggabungkan kurikulum Depdiknas, Depag, dan kurikulum pesantren, sehingga pendidikan berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas (Abid, 2024). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) merupakan model kurikulum yang diterapkan di pesantren Gontor serta pondok modern, di mana Pondok Gontor menjadi yang pertama kali menggunakan kurikulum tersebut. Kulliyatu-l Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) didirikan oleh K.H. Imam Zarkasyi sebagai sebuah sekolah tingkat menengah dengan masa belajar selama 6 tahun, yang di harapkan dapat mencetak guru-guru Islam (Chotimah et al., 2021).

Tujuan kurikulum KMI adalah membentuk santri yang beriman, taat, berbudi pekerti, sehat, berpikiran terbuka, dan siap berkhidmat kepada bangsa dan negara. Dengan memberikan pengetahuan dasar, pesantren berusaha agar santri dapat mencapai kesempurnaan sebagai manusia (insan kamil). Konsep ini sejalan dengan Teori Pendidikan Holistik, yang menekankan

pengembangan individu secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, moral, emosional, sosial, dan spiritual (Malili et al., 2023). Kurikulum KMI tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga pembentukan karakter santri agar siap menghadapi kehidupan di masyarakat.

Selain itu, kurikulum ini juga sesuai dengan Teori Pendidikan Karakter (Thomas Lickona), yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki nilai moral, integritas, dan keterampilan sosial yang baik (Asyhar, 2023). Dengan sistem pendidikan yang diterapkan, santri diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesiapan dalam berkontribusi kepada masyarakat.

Penerapan kurikulum KMI di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar sejalan dengan lembaga lain seperti Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Al-Ihsan Baleendah, Pondok Pesantren Darussalam Bogor, dan Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada, yang juga mengadopsi prinsip pendidikan Islam berbasis karakter dan pengembangan manusia secara menyeluruh. Kurikulum KMI ini juga telah diakui dalam Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren (Andy et al., 2024).

Di Pondok Al-Anwar terdapat organisasi pelajar yaitu OPPM yang memiliki arti Organisasi Pondok Pesantren Modern. Organisasi ini memiliki moto, "Siap Dipimpin dan Siap Memimpin," yang mana diharapkan terus menjadi penggerak, pengelola, dan bertanggung jawab atas berbagai inisiatif pendidikan serta kegiatan santri sehari-hari. Organisasi ini dijalankan oleh siswa kelas enam atau santri kelas terakhir Kulliyatu-l-Muallimin Al-Islamiah (KMI). OPPM merupakan tempat untuk mengembangkan pemimpin yang mandiri dengan kemampuan manajemen organisasi yang baik.

Struktur organisasi ini sejalan dengan Teori Kepemimpinan Transformasional, yang menekankan bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang mengelola, tetapi juga membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan bagi generasi berikutnya (Sunyoto, 2023). Melalui OPPM, santri belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan dalam organisasi maupun kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, sistem pembagian tugas dalam OPPM mencerminkan Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons), yang menyatakan bahwa dalam suatu organisasi, setiap bagian memiliki fungsi masing-masing yang saling melengkapi untuk menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan sistem (Ramdhany, 2024). OPPM terbagi dalam beberapa bagian, seperti koordinator pramuka, sarana dan prasarana, kesehatan dan kebersihan, pengajaran, bahasa, keamanan, dan olahraga. Setiap bagian memiliki perannya sendiri dalam memastikan bahwa kehidupan di pesantren berjalan dengan baik dan tertib.

Dari tujuh bagian tersebut terdapat tiga bagian yang dianggap paling penting atau vital, yaitu bagian pengajaran, bagian bahasa, dan bagian keamanan. Karena Pondok Al-Anwar merupakan pondok modern, yang mana terdapat peraturan mewajibkan berbahasa Arab dan Inggris di setiap harinya, maka bagian bahasa memiliki peran utama dalam menjaga budaya berbahasa di pesantren. Tugas dari bagian bahasa adalah memastikan bahwa aturan-aturan berbahasa berjalan dengan baik, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran bahasa.

Untuk memastikan tugas perbagian dilaksanakan dengan baik, terdapat penanggung jawab yaitu ketua OPPM. Ketua OPPM bertugas mengontrol perbagian sehingga perbagian melakukan tugasnya seperti semestinya, dan di atas ketua OPPM juga masih terdapat penanggung jawab yaitu kepengasuhan santri di mana tugasnya adalah mengontrol OPPM dan seluruh santri. Struktur ini sejalan dengan teori hirarki dan birokrasi Max Weber, yang menjelaskan bahwa organisasi yang efektif memiliki jenjang kepemimpinan yang jelas, di mana setiap tingkatan memiliki tugas dan wewenang masing-masing (Rodin et al., 2025). Dalam hal ini, perbagian menjalankan tugasnya di bawah pengawasan ketua OPPM, sedangkan kepengasuhan santri bertanggung jawab untuk memastikan seluruh sistem berjalan dengan baik. Dengan adanya kurikulum KMI dan organisasi OPPM di harapkan dapat mengembang pesantren dan mewujudkan tujuan pesantren sebagai pondok pesantren modern yang identik dengan keunggulan dalam berbahasa.

Pesantren memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan bahasa Arab, khususnya sebagai bahasa keilmuan dan ibadah. Bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana utama dalam memahami ajaran Islam serta warisan keilmuan yang telah berkembang selama berabad-abad. Dalam hal ini, pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Al-Anwar memainkan peran besar melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di kalangan santri. Beberapa program yang diterapkan di antaranya adalah:

1. Kegiatan Muhadhoroh

Salah satu program unggulan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri adalah Muhadhoroh. Kegiatan ini merupakan forum latihan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk mengasah kemampuan santri dalam menyampaikan ide dan informasi secara lisan (Yosepin & Husna, 2023). Muhadhoroh dirancang untuk memberikan pengalaman berbicara dalam bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan tema yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya meningkatkan kefasihan berbahasa, tetapi juga memperkaya kosakata, memperhalus artikulasi, serta memperdalam kemampuan retorika dalam menyampaikan pesan secara sistematis.

Pelaksanaan Muhadhoroh sejalan dengan teori Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata melalui praktik komunikasi aktif (Marpaung & Pulungan, 2025). CLT berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif melalui latihan berbicara yang berorientasi pada pemecahan masalah dan penyampaian gagasan. Dalam konteks pesantren, metode ini relevan karena mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, baik dalam diskusi formal maupun dalam percakapan sehari-hari.

Selain itu, Muhadhoroh juga selaras dengan teori Sociocultural Theory dari Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Maulida et al., 2024). Dalam kegiatan Muhadhoroh, santri berinteraksi secara aktif dengan rekan sejawat dan pembimbing dalam menyampaikan pidato atau diskusi. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang berbasis interaksi sosial, di mana santri tidak hanya memperoleh umpan balik dari pembimbing tetapi juga dari sesama peserta.

Muhadhoroh diselenggarakan secara rutin setiap malam Selasa dan menjadi wadah yang efektif dalam membangun kepercayaan diri santri saat berbicara di depan audiens. Dalam kegiatan ini, santri diberikan berbagai peran, seperti pembawa acara (MC), penceramah, dan pembicara yang membawakan materi tertentu. Setiap peran yang dijalankan memungkinkan mereka untuk terbiasa berbicara dengan struktur bahasa yang lebih formal dan teratur. Oleh karena itu, Muhadhoroh tidak hanya berkontribusi dalam penguatan keterampilan bahasa Arab, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan public speaking yang esensial dalam dunia akademik maupun profesional.

Keistimewaan Muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar terletak pada penerapan trilingualisme, yaitu penggunaan bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris dalam setiap sesi. Trilingualisme dalam konteks ini sejalan dengan teori Multilingual Competence yang menekankan bahwa individu yang menguasai lebih dari satu bahasa memiliki kemampuan berpikir yang lebih fleksibel serta dapat menyesuaikan diri dengan berbagai konteks komunikasi (Pirhonen, 2022). Dalam Muhadhoroh, santri diwajibkan menyampaikan pidato dalam tiga bahasa secara bergantian agar mereka memiliki fleksibilitas linguistik dalam mengutarakan gagasan. Bahkan, pembawa acara (MC) harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris untuk menciptakan lingkungan kebahasaan yang lebih dinamis. Pendekatan ini menunjukkan upaya pesantren dalam tidak hanya menanamkan penguasaan bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan kompetensi santri dalam berbahasa asing guna menghadapi tantangan globalisasi.

Agar Muhadhoroh berjalan secara efektif, Bagian Bahasa dan Bagian Pengajaran (OPPM) memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan ini. Mereka bertanggung jawab dalam menyusun jadwal, menentukan tema, serta mengawasi jalannya acara. Selain itu, mereka juga bertindak sebagai pengoreksi tata bahasa, pelafalan, serta struktur kalimat yang digunakan oleh santri selama berpidato. Dengan adanya bimbingan dari bagian ini, santri dapat memperbaiki kesalahan berbahasa mereka secara berkelanjutan sehingga kualitas penguasaan bahasa Arab semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan konsep *Formative Assessment*, di mana evaluasi dilakukan secara berkala untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui umpan balik yang konstruktif (Munaroh, 2024).

Muhadhoroh tidak hanya berfungsi sebagai ajang latihan berbicara, tetapi juga sebagai metode evaluasi dan pembelajaran interaktif. Evaluasi dilakukan berdasarkan aspek kelancaran berbicara, keakuratan tata bahasa, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya diajarkan untuk berbicara dengan baik, tetapi juga untuk berpikir kritis dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan.

2. **Muhadasah: Latihan Berbicara dalam Bahasa Arab**

Program lain yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar adalah Muhadasah. Program ini dirancang untuk melatih santri dalam berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Arab melalui percakapan langsung dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal (Yenuri & Muhaimin, 2025). Selain berfokus pada keterampilan berbicara, Muhadasah juga bertujuan untuk melatih santri dalam menyimak serta memahami struktur bahasa secara lebih mendalam. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kefasihan berbahasa, tetapi juga memperkuat penguasaan santri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai media pembelajaran ilmu agama dan praktik ibadah.

Muhadasah diterapkan secara sistematis dengan melibatkan Bagian Bahasa sebagai fasilitator utama. Sebelum kegiatan dimulai, pembimbing dari Bagian Bahasa memberikan arahan serta menentukan tema diskusi yang akan dibahas oleh santri. Setiap sesi mengusung tema yang berbeda-beda, mulai dari topik keislaman, ilmu pengetahuan, hingga kehidupan sehari-hari, sehingga santri memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagai bidang. Keberagaman topik ini berperan penting dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Islam serta konsep ilmu pengetahuan dalam perspektif yang lebih luas.

Metode pembelajaran dalam Muhadasah dirancang agar lebih efektif, salah satunya dengan menerapkan sistem belajar berpasangan. Dalam sistem ini, santri baru dipasangkan dengan santri senior yang telah memiliki pengalaman lebih dalam berbicara bahasa Arab. Pendekatan ini bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran, di mana santri pemula dapat belajar langsung dari santri yang lebih mahir. Strategi ini selaras dengan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif ketika peserta didik dibantu oleh individu yang lebih berpengalaman (Mariyono, 2024). Selain itu, metode ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri santri serta mempercepat penguasaan tata bahasa, pelafalan, dan ekspresi verbal dalam bahasa Arab.

Setiap sesi Muhadasah berlangsung selama dua puluh menit setelah shalat Ashar, dengan tema diskusi yang diperbarui setiap hari. Konsistensi dalam penggunaan bahasa Arab ini membantu santri dalam internalisasi bahasa secara alami sehingga mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sejalan dengan teori *Behaviorisme* yang dikembangkan oleh Skinner (1957), di mana pengulangan dan pembiasaan memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan berbahasa (Wardani et al., 2025). Dengan latihan rutin ini, santri tidak hanya mampu berbicara

dalam bahasa Arab, tetapi juga mulai terbiasa berpikir dalam bahasa tersebut. Hal ini menjadi faktor krusial dalam memahami literatur Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab klasik, yang umumnya menggunakan bahasa Arab dengan struktur yang lebih kompleks.

Lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan berbahasa, Muhasabah juga berperan dalam membangun karakter santri dalam aspek komunikasi dan interaksi sosial. Diskusi yang berlangsung selama sesi Muhasabah mengajarkan santri untuk menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan santun. Kemampuan ini sangat berharga bagi santri yang kelak akan menjadi ulama, akademisi, atau dai, yang dituntut untuk dapat menyampaikan ilmu kepada masyarakat dengan bahasa yang jelas dan persuasif. Dalam hal ini, program Muhasabah tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian dan kemampuan komunikasi santri dalam menyebarkan ilmu Islam.

3. Pembelajaran Imlak.

Pembelajaran imlak adalah sebuah pembelajaran menulis bahasa arab, pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi menulis dan keterampilan mendengar santri secara terstruktur, di mana mereka diminta untuk menuliskan teks bahasa Arab yang didiktekan dengan suara keras oleh pengajar (Aisyah, Iswandi, dan Arifin 2023). Pendekatan ini sesuai dengan Teori Behaviorisme (B.F. Skinner), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengulangan dan penguatan (Saptadi et al., 2024). Dengan latihan menulis secara berulang, santri dapat membangun kebiasaan dalam memahami dan menulis bahasa Arab dengan lebih baik.

Penerapan *Teori Behaviorisme* dalam Metode Imlak di Pesantren

Aspek	Penerapan di Pesantren	Hasil Pembelajaran
Pengulangan (Repetition)	Santri menulis ulang teks Arab yang didiktekan secara berkala	Meningkatkan daya ingat dan kemampuan menulis dalam bahasa Arab
Penguatan (Reinforcement)	Guru memberikan koreksi dan pujian atas hasil tulisan santri	Menumbuhkan motivasi belajar dan memperkuat kebiasaan menulis yang benar
Respons Terarah	Santri merespon dengan menuliskan sesuai perintah (stimulus dari guru)	Membentuk pola perilaku belajar yang disiplin dan terstruktur
Latihan Terprogram	Proses dilakukan secara rutin dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran	Membentuk kompetensi bahasa Arab secara bertahap dan konsisten

Melalui teknik ini, santri tidak hanya mengasah keterampilan menulis dengan lebih sistematis, tetapi juga melatih ketelitian dalam menyimak serta memahami struktur bahasa Arab secara lebih mendalam. Dengan pendekatan yang metodis, Imlak juga mendukung Teori Akuisisi Bahasa Kedua (Stephen Krashen), yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika dilakukan melalui pemrosesan input lisan (mendengar dikte) dan output tertulis (menulis ulang secara akurat) (Musthofa et al., 2021).

Sebagai bagian yang penting dari proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, Imlak diimplementasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guna membantu santri dalam mengenali kaidah tata bahasa Arab, memahami penggunaan harakat secara tepat, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam menulis. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan disiplin dalam menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah linguistiknya, sehingga santri dapat dengan lebih mudah memahami serta mengakses literatur klasik Islam yang umumnya berbahasa Arab. Berbeda dengan Muhasadah dan Muhadhoroh yang berfokus pada pengembangan keterampilan lisan, Imlak lebih menitikberatkan pada keakuratan tulisan serta pemahaman mendalam terhadap struktur gramatikal bahasa Arab, sehingga memperkuat kompetensi santri dalam memahami bahasa Arab secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, Imlak diajarkan langsung oleh pengajar yang memiliki keahlian khusus dalam bahasa Arab guna memastikan ketepatan dalam penyampaian materi. Proses ini diawali dengan pembacaan teks oleh guru dengan intonasi yang jelas, memungkinkan santri untuk menangkap setiap kata dengan saksama sebelum menuliskannya. Pengulangan kalimat dilakukan sebanyak dua hingga empat kali, menyesuaikan tingkat kesulitan teks yang diberikan, sehingga santri memiliki kesempatan untuk lebih memahami sebelum mencatatnya. Ketelitian dalam proses ini sangat penting sekali, sebab kesalahan kecil dalam penulisan harakat atau struktur kata dapat mengakibatkan perubahan makna yang signifikan dalam bahasa Arab.

Lebih dari sekadar meningkatkan keterampilan menulis, Imlak juga berkontribusi dalam memperkaya kosakata santri serta memperkuat daya ingat mereka terhadap pola kalimat dalam bahasa Arab. Pendekatan ini sesuai dengan Teori Kognitivisme (Jean Piaget), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses berpikir aktif dan konstruksi makna oleh peserta didik (Sudianto & Ismayanti, 2023). Imlak tidak hanya sekadar menulis, tetapi juga mengembangkan pemahaman tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Arab, sehingga santri dapat menerapkannya dalam berbagai konteks keilmuan.

Selain itu, metode Imlak juga didukung oleh Teori Multisensori dalam Pembelajaran Bahasa, yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika melibatkan indera pendengaran (mendengar dikte) dan indera peraba (menulis teks) (Hasan et al., 2024). Dalam Imlak, santri menggunakan dua indera sekaligus, yang memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata dan pola bahasa Arab, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami serta mengaplikasikan bahasa Arab dalam pembelajaran teks-teks keislaman, penyusunan tulisan ilmiah, serta pemahaman doa dan ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.

4. Membaca Kitab Kuning

Pondok pesantren memiliki warisan intelektual yang kaya dalam pengajaran kitab kuning, yaitu kumpulan literatur klasik berbahasa Arab yang mengkaji berbagai disiplin ilmu Islam (Anwar & Maman, 2023). Kitab-kitab ini menjadi elemen fundamental dalam sistem pendidikan pesantren, karena mengandung nilai-nilai keislaman yang telah diwariskan secara turun-temurun. Di Pondok Pesantren Modern Al-Anwar, pembelajaran kitab kuning menjadi bagian penting dari kurikulum untuk mengasah keterampilan santri dalam membaca, memahami, serta mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks akademik dan ibadah.

Pembelajaran kitab kuning memberikan kontribusi besar dalam memperdalam pemahaman santri terhadap struktur tata bahasa Arab. Kitab-kitab ini mengupas berbagai cabang ilmu Islam seperti fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf, yang membutuhkan penguasaan bahasa Arab yang komprehensif. Dengan karakteristik bahasa yang kompleks serta makna yang mendalam, santri tidak hanya dituntut untuk membaca teks dengan tepat, tetapi juga harus mampu menganalisis serta memahami isinya dalam

konteks yang lebih luas. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Multiliterasi dalam Pendidikan Islam, di mana santri tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami konteks historis, sosial, dan hukum Islam dalam kitab kuning (Mutiansi & Yuliarsih, 2024). Pembelajaran kitab kuning menuntut keterampilan multiliterasi, yaitu kemampuan membaca, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan teks dalam pemahaman keagamaan yang lebih luas. Keahlian ini menjadi krusial dalam dunia akademik Islam maupun dalam praktik ibadah harian, di mana berbagai sumber hukum Islam bersumber dari teks Arab klasik.

Agar santri dapat memahami kitab kuning secara efektif, Pondok Pesantren Modern Al-Anwar menerapkan dua metode utama dalam pembelajaran, yaitu bandongan dan sorogan. Pendekatan ini sesuai dengan Teori Konstruktivisme (Lev Vygotsky & Jean Piaget), yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kemandirian berpikir (Bustomi et al., 2024). Metode bandongan memungkinkan kiai membacakan dan menguraikan isi kitab kepada santri secara kolektif, sehingga mereka dapat menyimak dan mendokumentasikan poin-poin penting dari penjelasan tersebut. Sementara itu, metode sorogan mendorong santri untuk membaca dan mengartikan teks kitab secara mandiri di hadapan kiai, sehingga mereka dapat diuji pemahamannya secara langsung. Dengan metode ini, santri tidak hanya menerima ilmu secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman mereka terhadap kitab kuning melalui diskusi dan praktik langsung.

Lebih dari sekadar pemahaman keagamaan, pembelajaran kitab kuning juga memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan berbahasa Arab santri. Dengan membiasakan diri membaca dan mengkaji teks-teks klasik, santri akan lebih akrab dengan struktur sintaksis, kosakata, serta gaya bahasa Arab yang digunakan dalam literatur Islam. Selain meningkatkan keterampilan menerjemahkan teks, latihan ini juga membantu santri dalam memahami konteks historis serta dasar-dasar hukum Islam yang terkandung dalam kitab kuning. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan pola pikir yang lebih sistematis dan analitis dalam memahami ajaran Islam.

Secara keseluruhan, pembelajaran kitab kuning di pesantren berperan sebagai penjaga kelestarian bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah. Dengan metode ini, pesantren memastikan bahwa santri tidak hanya mahir dalam membaca teks Arab, tetapi juga mampu memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam melanjutkan tradisi keilmuan Islam melalui pengajaran kitab kuning, sehingga tetap relevan di tengah perubahan zaman serta tantangan globalisasi.

5. Pemberian Mufrodat Harian

Mufrodat atau biasa disebut kosakata dalam bahasa indonesi merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam penguasaan bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, menulis, serta memahami teks keislaman (Shobirin et al., 2022). Pondok Pesantren Modern Al-Anwar mengimplementasikan program pemberian mufrodat harian sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memperluas perbendaharaan kata santri secara bertahap. Program ini dirancang agar santri dapat lebih mudah memahami teks-teks dalam Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik, sehingga bahasa Arab dapat diterapkan dalam konteks akademik maupun ibadah.

Menurut Noam Chomsky dalam Teori Pemerolehan Bahasa, manusia memiliki kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa melalui mekanisme "Language Acquisition Device" (LAD) (Nismawati & Darmawati, 2025). Dengan paparan kosakata baru setiap hari, santri dapat mengaktifkan kemampuan bawaan ini, sehingga mereka lebih mudah menyerap dan memahami bahasa Arab secara alami.

Metode ini diterapkan secara terstruktur, di mana santri diperkenalkan dengan kosakata baru setiap hari yang disesuaikan dengan tema keagamaan, kehidupan sehari-hari, dan akademik. Pendekatan ini memungkinkan santri tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami serta menggunakannya dalam berbagai situasi komunikasi. Hal ini selaras dengan Teori Sosiokultural dalam Pembelajaran Bahasa yang dikemukakan oleh James Lantolf, yang menekankan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan budaya (Poehner & Lantolf, 2024). Dalam lingkungan pesantren yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari, santri tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari interaksi dengan sesama santri dan guru, yang mempercepat proses pemerolehan bahasa. Dengan sistem pembelajaran yang mendukung interaksi langsung, santri dapat membiasakan diri berpikir dalam bahasa Arab, sehingga bahasa ini lebih mudah dikuasai dan diterapkan secara alami.

Dalam aspek peribadatan, penguasaan mufrodat memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman bacaan shalat, doa, dan dzikir. Dengan memahami makna setiap lafaz yang mereka ucapkan, santri dapat lebih mendalami spiritualitas dalam ibadah serta memperoleh pemahaman yang lebih autentik terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, pemberian mufrodat harian bukan hanya berorientasi pada pembelajaran akademik, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan penghayatan santri dalam menjalankan ibadah.

Program ini juga menjadi bagian dari upaya pesantren dalam menjaga eksistensi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah. Dengan membiasakan santri menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas, pesantren berkontribusi dalam melestarikan serta mengembangkan bahasa ini di kalangan generasi Muslim. Para tenaga pendidik berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa Arab, sehingga santri semakin terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kewajiban Berbahasa Arab dalam Kehidupan Sehari-hari

Pondok Pesantren Modern Al-Anwar menerapkan kewajiban berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas, baik dalam komunikasi dengan sesama santri, pengajar, maupun staf pesantren. Dengan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif, santri tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terbiasa berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa tersebut secara alami. Penerapan ini selaras dengan Teori Lingkungan dalam Pemerolehan Bahasa (Bronfenbrenner), yang menekankan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan individu, termasuk dalam pemerolehan bahasa (Aisyah & Suryana, 2022). Dengan menciptakan ekosistem yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam semua aspek kehidupan pesantren, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkelanjutan dan mendalam.

Penerapan bahasa Arab ini mempercepat pemahaman kosakata dan struktur bahasa santri. Dengan mendengar dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, mulai dari percakapan santai hingga diskusi akademik, santri dapat meningkatkan kemampuan linguistik mereka secara bertahap. Selain itu, pembelajaran ibadah seperti shalat, kajian tafsir, dan pengajian kitab kuning juga dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga bahasa ini menjadi lebih terinternalisasi dalam kehidupan keagamaan mereka. Pendekatan ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Berbasis Imersi (Language Immersion Theory), yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika peserta didik dikelilingi oleh bahasa target secara terus-menerus (Mustofa, 2023). Dengan metode ini, santri “terbenam” dalam lingkungan yang mewajibkan mereka menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka lebih cepat memahami dan menguasai bahasa tersebut secara alami.

Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa Arab di pesantren juga menjadi bagian dari budaya akademik dan spiritual. Dengan mewajibkan penggunaannya, santri

diajarkan untuk menghargai warisan intelektual Islam, memahami literatur klasik, dan mengembangkan keterampilan membaca serta menafsirkan teks-teks keislaman tanpa bergantung pada terjemahan. Hal ini membantu mereka dalam mendalami ilmu agama secara lebih otentik.

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, penerapan kewajiban ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab santri. Mereka dilatih untuk konsisten dan berkomitmen dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam komunikasi harian maupun dalam aktivitas akademik seperti Muhadhoroh (pidato) dan Muhadrasah (latihan percakapan). Pendekatan ini sejalan dengan Teori Habit Formation (Pembentukan Kebiasaan), yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa berkembang melalui latihan berulang hingga menjadi kebiasaan (Azzahra, 2023). Dengan adanya kewajiban berbahasa Arab dalam berbagai aktivitas pesantren, santri secara bertahap membentuk kebiasaan berpikir dan berbicara dalam bahasa Arab tanpa merasa terbebani.

Untuk mendukung efektivitas program ini, pesantren menerapkan sistem pengawasan dan pembinaan melalui bagian bahasa, yang bertugas memastikan bahwa santri aktif menggunakan bahasa Arab. Selain itu, adanya reward dan sanksi turut mendorong santri untuk lebih disiplin dalam menerapkan bahasa Arab dalam kesehariannya.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis lingkungan, kewajiban berbahasa Arab di Pesantren Al-Anwar tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi linguistik santri, tetapi juga membentuk budaya akademik yang mendukung penguasaan ilmu-ilmu keislaman secara lebih mendalam. Dalam jangka panjang, pembiasaan ini membantu santri mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami teks-teks klasik dengan lebih baik, serta memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas Islam yang menjunjung tinggi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan ibadah.

Dengan memanfaatkan kitab kuning dan berbagai program seperti muhadharah dalam bahasa Arab, muhadrasah, pembelajaran imlak dan istima', membaca kitab suci, serta pemberian mufrodat harian, Pondok Pesantren Modern Al-Anwar berupaya melatih kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis santri. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam ibadah, di mana seluruh rangkaian ibadah dilaksanakan dalam bahasa tersebut. Dengan pemahaman mendalam tentang bahasa Arab, santri dapat lebih khusyuk dalam beribadah dan menghayati makna doa serta ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Nur Sholeh dalam bukunya yang berjudul *Manisnya Iman Damainya Ibadah: Perjalanan Menuju Hati yang Tenang* " Jika kita tidak menghayati setiap bacaan dan makna dari doa-doa yang kita panjatkan maka ibadah akan terasa kosong dan tidak memberi kedamaian" (Sholeh, 2025). Peran pesantren dalam menjaga kelestarian bahasa Arab sangatlah krusial, karena tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pondok Pesantren Modern Al-Anwar dalam melestarikan bahasa Arab bukan hanya sekadar program pendidikan, tetapi juga merupakan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan bahasa yang menjadi identitas dan jiwa umat Islam

Melalui berbagai upaya tersebut, Pondok Pesantren Modern Al-Anwar terus berkontribusi dalam melestarikan bahasa Arab di tengah tantangan globalisasi yang semakin mengikis penggunaannya. Dengan pendidikan yang menekankan penguatan bahasa Arab, pesantren ini tidak hanya mencetak individu yang berilmu agama, tetapi juga generasi yang mampu menjaga warisan keilmuan Islam melalui penguasaan bahasa Arab yang baik.

4. Simpulan

Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Modern seperti Al-Anwar, memiliki peran sentral dalam melestarikan bahasa Arab sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia. Melalui kurikulum terpadu seperti KMI yang menggabungkan ilmu agama dan umum, serta program-program seperti muhadoroh, muhadasah, imlak, pembacaan kitab kuning, dan kewajiban berbahasa Arab, pesantren menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendalam dalam penggunaan bahasa Arab. Selain pembelajaran formal, pembinaan karakter dan kepemimpinan melalui organisasi pelajar seperti OPPM memperkuat keterlibatan santri dalam menjaga budaya berbahasa Arab di lingkungan pesantren. Upaya-upaya ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan bahasa Arab, tetapi juga membudayakan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa Arab di pesantren juga difungsikan sebagai bahasa ilmu dan ibadah. Bahasa ini merupakan kunci utama dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan keilmuan Islam. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan santri mendalami ilmu agama secara otentik, sekaligus melaksanakan ibadah dengan lebih khushyuk dan bermakna. Bahasa Arab bukan hanya instrumen akademik, tetapi juga memiliki nilai spiritual karena menjadi bahasa wahyu. Dengan demikian, melalui peran pesantren yang menyeluruh baik dalam aspek pendidikan, karakter, maupun spiritual—bahasa Arab tetap terjaga sebagai bahasa keilmuan dan ibadah dalam kehidupan umat Islam di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abid, A. (2024). *Pembentukan Soft Skill Santri Melalui Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Ahmad H. Osman, R., & Abu Hassan, M. I. (2022). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai bahasa al-Quran dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para Mufassirin. *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES*, 5(2), 325–342. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i2.260>
- Ahmadi, S. P. I., & Pd, M. (2024). *Revolusi Pendidikan Bahasa Arab: Membangun Fondasi Kuat bagi Pendidikan Islam*. Wade Group.
- Aisyah, S., & Suryana, D. (2022). Pengaruh Labeling Electronic Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 90–97.
- Ali, N., & Faisol, A. (2023). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN NURUL WAJID JEMBER. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 315–329.
- Alkadafi, M. A., Rifqi, M. A. F., Maulidia, T. A., Prayogi, A., Riyadi, R., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2024). Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan: Suatu telaah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6325–6334.
- Alquriah, Y., & Ahmadi, A. (2021). Pentingnya Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Para Santri di Pondok Pesantren. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 82–94.
- Andy, A., Khaerunnisa, K., & Nisa, A. (2024). PERGESERAN TRADISI PESANTREN DI SULAWESI SELATAN PADA ERA MODERN: PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PESANTREN. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 143–153.
- Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521–531.
- Arofiani Mutmainah, Dina Cheetah Khairiyah, Habibah Ramadhani Nasution, & Ahmad Wahyudi Zein. (2025). Epistemologi Ekonomi Islam: Integrasi Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas dalam Pembangunan Ekonomi Syariah. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan*

- Ekonomi Syariah*, 3(1), 226–245. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2029>
- Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3228–3237.
- Azzahra, I. S. S. (2023). Kaitan Linguistik Struktural dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pustaka Salamah Azzahra*, 3(28), 1–11.
- Bustomi, B., Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). PEMIKIRAN KONSTRUKTIVISME DALAM TEORI PENDIDIKAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN LEV VYGOTSKY. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16376–16383.
- Chotimah, C., Syah, B. A., & Sulton, M. (2021). Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-barokah Nganjuk. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 65–69.
- Fuad, R., & Iswantir, M. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren melalui inovasi kurikulum. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 118–131.
- Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Rido'i, M. (2024). Analisis Kognitif Taktik Pengajaran Bahasa Arab Pada Siswa ADHD. *Al-Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 71–83.
- Hidayat, F. (2024). Karakteristik Pendidikan dan Ilmuwan Muslim Periode Keemasan 750-950 M. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 113–126.
- Ikhwan, M. (2024). When Literary 'Arabiya Adopted for A Religious Mission: The Quran and the Expansion of the Arabic Poetic Koine. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 62(1), 91–117. <https://doi.org/10.14421/ajis.2024.621.91-117>
- Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). *Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Abdi Fama.
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95–121.
- Mariyono, D. (2024). *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Marpaung, A. S., & Pulungan, P. S. (2025). Analisis Peran Dosen Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Active Speaking dengan Menggunakan CLT pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Prodi PAI IAIDU Asahan: Analysis of the Role of Lecturers in Overcoming Students' Difficulties in Active Speaking by Using C. *Anterior Jurnal*, 24(1), 10–20.
- Maulida, I., Lestari, E. A., & Sari, C. K. (2024). Pemahaman teori pendidikan dalam konteks pendidikan kontemporer: Sebuah kajian literatur. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan*, 1(2), 146–156.
- Min, بـ (2023), & Selatan, A. (2023), *تطوير القراءة مهارة تعليم بطريقة " ا و نطق مي ز " على أساس البنائي واملدخلى السياقى املدخلى*. ٣, ٣٤٥١-٣٤٦٥.
- Mujahidah, N., & Riyadhi, B. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 22–29.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Musthofa, T., Astina, C., & Rahman, R. A. (2021). Hipotesis Monitor Stephen Krashen dan Reorientasi Pembelajaran Istima-Kalam. *Tarling: Journal of Language Education*, 5(2), 207–217.
- Mustofa, H. T. (2023). *Imersi Bahasa Sebagai solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab-Pidato Penguksahan Jabatan Guru besar dalam Bidang ilmu Bahasa Arab*.
- Mutiansi, D., & Yuliarsih, T. (2024). MODEL MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234–277.
- Nasrullah, N., Rama, B., & Achruh, A. (2023). NAHDLATUL ULAMA, TOKOH DAN KEGIATANNYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Nizam: Jurnal Islampedia*, 2(1), 21–28.

- Nismawati, N., & Darmawati, D. (2025). Integrasi Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Behaviorisme, Mentalisme, Kognitifisme, Konstruktivisme dan Nativisme. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(1), 115–133.
- Pirhonen, H. (2022). Towards multilingual competence: examining beliefs and agency in first year university students' language learner biographies. *The Language Learning Journal*, 50(5), 613–626.
- Poehner, M. E., & Lantolf, J. P. (2024). *Sociocultural theory and second language developmental education*. Cambridge University Press.
- Purwaningsih, Y., & Mahmudi. (2024). Al-Qur'an dan Hadist. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3227>
- Rahmadi, A. (2022). Kesalahan Penerjemahan Google Translate Pada Hadis Arbain Berdasarkan Konteks Keagamaan (Kajian Akar Kata dan Morfologi Turunan). *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 4(1), 69–94. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.8332>
- Rahmatika, M., & Fanani, S. (2019). Peran pondok pesantren sunan drajat dalam pemberdayaan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2052–2061.
- Ramdhany, H. T. (2024). *Fungsi struktural Fatayat NU dalam penguatan Moderasi Beragama di Jawa Barat: Studi analisa teori Talcott Parsons*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rizqian, D. R. (2023). *Mahir berbahasa Arab: Sebuah Analisis terhadap Metode Pemberian Tugas*. HISTORIE MEDIA.
- Rodin, R., Putra, W., Sujirman, S., Yanto, M., Azwar, B., & Ifnaldi, I. (2025). PENDEKATAN KLASIK DALAM TEORI ORGANISASI DAN RELEVANSINYA DENGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEMATIC REVIEW. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 351–366.
- Sagala, S., Rifda, A. D., Hadrah, A. N., & Purba, R. N. (2024). PERKEMBANGAN ISLAM PADA ZAMAN KEEMASAN: KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN BUDAYA DI ERA ABBASIYAH. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12).
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41.
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan Multilingual: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Shobirin, Ahmadi, Isnol Khotimah, & Nurhotimah. (2022). Penerapan Metode Ghina' dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SD. *Islam Insan Terpadu. Jurnal Mu'allim*, 4(2), 285–302. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3190>
- Sholeh, M. N. (2025). *Manisnya Iman Damainya Ibadah: Perjalanan Menuju Hati yang Tenang*. MC Publishing.
- Sihabuddin, M., Maarif, I. B., & Roziqin, M. K. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2280–2294.
- Sudianto, S., & Ismayanti, S. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran matematika. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 55–61.
- Sunyoto, D. (2023). *Teori-Teori Kepemimpinan: Bidang Psikologi, Manajemen, dan Organisasi*.
- Syamsuri, S., Labolo, S. N. S. D., & Firdaus, I. M. (2023). Implementation of Panca Jangka as a Strategy to Develop the Pesantren Gontor. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(2), 177–194.
- Trismayanti, R., Rizky, M., & Noviani, D. (2023). Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam Di Zaman Modern: Tinjauan Dari Segi Teori Dan Praktik. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(2), 175–186.
- Wardani, E. T., Siregar, I., Susanto, A., Hamzah, N. H., & Yahya, S. R. (2025). Strategi dan Peranan Orang Tua terhadap Pemerolehan Bahasa ABK dalam Komunitas Masyarakat Betawi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 131–146.
- Yenuri, A. A., & Muhaimin, A. F. (2025). PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(2), 251–264.

- Yosepin, P., & Husna, L. (2023). Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau. *Journal of Communication Studies*, 3(2), 99–113.
- Abid, A. (2024). *Pembentukan Soft Skill Santri Melalui Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Trubus Iman Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Ahmad H. Osman, R., & Abu Hassan, M. I. (2022). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai bahasa al-Quran dan Kepentingan Menguasainya Bagi Para Mufassirīn. *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES*, 5(2), 325–342. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v5i2.260>
- Ahmadi, S. P. I., & Pd, M. (2024). *Revolusi Pendidikan Bahasa Arab: Membangun Fondasi Kuat bagi Pendidikan Islam*. Wade Group.
- Aisyah, S., & Suryana, D. (2022). Pengaruh Labeling Electronic Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 90–97.
- Ali, N., & Faisol, A. (2023). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN NURUL WAJID JEMBER. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 315–329.
- Alkadafi, M. A., Rifqi, M. A. F., Maulidia, T. A., Prayogi, A., Riyadi, R., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2024). Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan: Suatu telaah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6325–6334.
- Alquriah, Y., & Ahmadi, A. (2021). Pentingnya Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Para Santri di Pondok Pesantren. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 82–94.
- Andy, A., Khaerunnisa, K., & Nisa, A. (2024). PERGESERAN TRADISI PESANTREN DI SULAWESI SELATAN PADA ERA MODERN: PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG PESANTREN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 143–153.
- Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521–531.
- Arofiani Mutmainah, Dina Cheetah Khairiyah, Habibah Ramadhani Nasution, & Ahmad Wahyudi Zein. (2025). Epistemologi Ekonomi Islam: Integrasi Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas dalam Pembangunan Ekonomi Syariah. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 226–245. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2029>
- Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3228–3237.
- Azzahra, I. S. S. (2023). Kaitan Linguistik Struktural dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pustaka Salamah Azzahra*, 3(28), 1–11.
- Bustomi, B., Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). PEMIKIRAN KONSTRUKTIVISME DALAM TEORI PENDIDIKAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN LEV VYGOTSKY. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16376–16383.
- Chotimah, C., Syah, B. A., & Sulton, M. (2021). Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah di Pondok Modern Al-barokah Nganjuk. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 65–69.
- Fuad, R., & Iswantir, M. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren melalui inovasi kurikulum. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 118–131.
- Hasan, L. M. U., Naseha, S. D., & Rido'i, M. (2024). Analisis Kognitif Taktik Pengajaran Bahasa Arab Pada Siswa ADHD. *Al-Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 71–83.
- Hidayat, F. (2024). Karakteristik Pendidikan dan Ilmuwan Muslim Periode Keemasan 750-950 M. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 113–126.
- Ikhwan, M. (2024). When Literary 'Arabiya Adopted for A Religious Mission: The Quran and the Expansion of the Arabic Poetic Koine. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 62(1), 91–117. <https://doi.org/10.14421/ajis.2024.621.91-117>

- Ikhwan, S., & Aan, M. (2025). *Artificial Intelligence (AI) dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Abdi Fama.
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95–121.
- Mariyono, D. (2024). *Strategi Pembelajaran dari Teori ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka.
- Marpaung, A. S., & Pulungan, P. S. (2025). Analisis Peran Dosen Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Active Speaking dengan Menggunakan CLT pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Prodi PAI IAIDU Asahan: Analysis of the Role of Lecturers in Overcoming Students' Difficulties in Active Speaking by Using C. *Anterior Jurnal*, 24(1), 10–20.
- Maulida, I., Lestari, E. A., & Sari, C. K. (2024). Pemahaman teori pendidikan dalam konteks pendidikan kontemporer: Sebuah kajian literatur. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan*, 1(2), 146–156.
- Min, بـ و ا و نطق مي ز " على أساس البنائي واملدخلى السياقي املدخلى. 3, 3465-3451. Selatan, A. (2023), &
- Mujahidah, N., & Riyadhi, B. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 22–29.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Musthofa, T., Astina, C., & Rahman, R. A. (2021). Hipotesis Monitor Stephen Krashen dan Reorientasi Pembelajaran Istima-Kalam. *Tarling: Journal of Language Education*, 5(2), 207–217.
- Mustofa, H. T. (2023). *Imersi Bahasa Sebagai solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab-Pidato Pengukuhan Jabatan Guru besar dalam Bidang ilmu Bahasa Arab*.
- Mutiansi, D., & Yuliarsih, T. (2024). MODEL MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234–277.
- Nasrullah, N., Rama, B., & Achruh, A. (2023). NAHDLATUL ULAMA, TOKOH DAN KEGIATANNYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Nizam: Jurnal Islampedia*, 2(1), 21–28.
- Nismawati, N., & Darmawati, D. (2025). Integrasi Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan Behaviorisme, Mentalisme, Kognitifisme, Konstruktivisme dan Nativisme. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(1), 115–133.
- Pirhonen, H. (2022). Towards multilingual competence: examining beliefs and agency in first year university students' language learner biographies. *The Language Learning Journal*, 50(5), 613–626.
- Poehner, M. E., & Lantolf, J. P. (2024). *Sociocultural theory and second language developmental education*. Cambridge University Press.
- Purwaningsih, Y., & Mahmudi. (2024). Al-Qur'an dan Hadist. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3227>
- Rahmadi, A. (2022). Kesalahan Penerjemahan Google Translate Pada Hadis Arbain Berdasarkan Konteks Keagamaan (Kajian Akar Kata dan Morfologi Turunan). *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 4(1), 69–94. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.8332>
- Rahmatika, M., & Fanani, S. (2019). Peran pondok pesantren sunan drajat dalam pemberdayaan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2052–2061.
- Ramdhany, H. T. (2024). *Fungsi struktural Fatayat NU dalam penguatan Moderasi Beragama di Jawa Barat: Studi analisa teori Talcott Parsons*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rizqian, D. R. (2023). *Mahir berbahasa Arab: Sebuah Analisis terhadap Metode Pemberian Tugas*. HISTORIE MEDIA.
- Rodin, R., Putra, W., Sujirman, S., Yanto, M., Azwar, B., & Ifnaldi, I. (2025). PENDEKATAN KLASIK DALAM TEORI ORGANISASI DAN RELEVANSINYA DENGAN

- MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEMATIC REVIEW. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 351–366.
- Sagala, S., Rifda, A. D., Hadrah, A. N., & Purba, R. N. (2024). PERKEMBANGAN ISLAM PADA ZAMAN KEEMASAN: KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN BUDAYA DI ERA ABBASIYAH. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12).
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41.
- Saptadi, N. T. S., Andriani, R., Hayati, R., Raju, M. J., Maulani, G., Wardoyo, T. H., & Hadikusumo, R. A. (2024). *Pendidikan Multilingual: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Shobirin, Ahmadi, Isnol Khotimah, & Nurhotimah. (2022). Penerapan Metode Ghina' dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SD. *Islam Insan Terpadu. Jurnal Mu'allim*, 4(2), 285–302. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3190>
- Sholeh, M. N. (2025). *Manisnya Iman Damainya Ibadah: Perjalanan Menuju Hati yang Tenang*. MC Publishing.
- Sihabuddin, M., Maarif, I. B., & Roziqin, M. K. (2024). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2280–2294.
- Sudianto, S., & Ismayanti, S. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran matematika. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 55–61.
- Sunyoto, D. (2023). *Teori-Teori Kepemimpinan: Bidang Psikologi, Manajemen, dan Organisasi*.
- Syamsuri, S., Labolo, S. N. S. D., & Firdaus, I. M. (2023). Implementation of Panca Jangka as a Strategy to Develop the Pesantren Gontor. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(2), 177–194.
- Trismayanti, R., Rizky, M., & Noviani, D. (2023). Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Islam Di Zaman Modern: Tinjauan Dari Segi Teori Dan Praktik. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 1(2), 175–186.
- Wardani, E. T., Siregar, I., Susanto, A., Hamzah, N. H., & Yahya, S. R. (2025). Strategi dan Peranan Orang Tua terhadap Pemerolehan Bahasa ABK dalam Komunitas Masyarakat Betawi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 131–146.
- Yenuri, A. A., & Muhaimin, A. F. (2025). PEMBENTUKAN SANTRI MODERAT MELALUI PROGRAM LINGKUNGAN BAHASA ASING. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(2), 251–264.
- Yosepin, P., & Husna, L. (2023). Muhadharah Sebagai Upaya Pengembangan Public Speaking Pada Santri di Pondok Pesantren Yanbuul Ulum, Siak, Riau. *Journal of Communication Studies*, 3(2), 99–113.